
Implementasi Program *Wonderland* sebagai Upaya Pengenalan Budaya Indonesia pada Anak Usia Dini di PAUD PCI NU Malaysia

Fatimah Azzahroh¹, Angel Egaliza Adliyah², Meilia³, Bunga Nurani Prembayun Rimba⁴, Desi Puti Andini⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia¹

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia²
Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia³

Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia⁴
Data Science, Monash University, Australia⁴

Artikel info

Article history:

Submit: 14 Maret 2026

Revisi: 25 April 2026

Diterima: 12 Juni 2026

Kata kunci:

Pengenalan *Budaya*¹;
Identitas *Bangsa*²;
Wonderland *Indonesia*³;
Pembelajaran *Berbasis*
*Bermain*⁴

Abstrak

Pengenalan budaya sejak usia dini merupakan salah satu upaya penting dalam menanamkan identitas bangsa kepada anak. Hal ini menjadi semakin penting bagi anak-anak Indonesia yang tumbuh dan berkembang di luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis dampak pelaksanaan program *Wonderland Indonesia* sebagai upaya pengenalan budaya Indonesia kepada anak usia dini di PAUD PCI NU Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru kelas serta ketua Muslimat NU Malaysia yang membawahi PAUD tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Wonderland Indonesia* dilaksanakan melalui kegiatan penayangan video edukatif tentang keragaman budaya Indonesia serta kegiatan bermain berbasis pojok main yang meliputi membuat baju kebaya, mengenal bendera Indonesia dengan menempel kapas merah putih, menyusun huruf, dan kegiatan mengecap tangan dengan tulisan "Kami Bangga Menjadi Anak Indonesia". Penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menumbuhkan rasa bangga sebagai anak Indonesia serta menstimulasi perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial emosional anak. Dengan demikian, program *Wonderland Indonesia* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran dalam mengenalkan budaya Indonesia kepada anak usia dini yang tinggal di luar negeri.

Corresponding Author:

Nama: Fatimah Azzahroh

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: fatazzumar@gmail.com

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini sering disebut sebagai *golden age* karena pada periode ini berbagai aspek perkembangan anak berkembang secara optimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Anak pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta belajar melalui pengalaman langsung dari lingkungan sekitarnya, terutama melalui kegiatan bermain. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar dapat memberikan stimulasi yang optimal [1].

Perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek penting yang saling berkaitan, yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta fisik motorik. Setiap aspek perkembangan tersebut perlu distimulasi secara seimbang melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berinteraksi, serta mengekspresikan ide dan kreativitasnya [2]. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat mendukung stimulasi perkembangan anak adalah melalui pengenalan lingkungan sosial dan budaya yang menjadi bagian dari identitas suatu bangsa.

Pengenalan budaya kepada anak usia dini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta membangun identitas diri anak sebagai bagian dari suatu bangsa. Melalui kegiatan yang mengenalkan budaya, anak dapat mulai memahami keberagaman suku, bahasa, pakaian adat, serta berbagai simbol yang dimiliki oleh Indonesia [3]. Selain itu, kegiatan pengenalan budaya juga dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti perkembangan kognitif melalui proses mengenal informasi baru, perkembangan bahasa melalui kegiatan komunikasi dan penyebutan berbagai unsur budaya, perkembangan motorik melalui aktivitas kreatif seperti menggunting, menempel, dan mengecap, serta perkembangan sosial emosional melalui pengalaman belajar bersama dan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas kebangsaan [4].

Upaya pengenalan budaya menjadi semakin penting bagi anak-anak Indonesia yang tumbuh dan berkembang di luar negeri. Lingkungan sosial dan budaya yang berbeda dapat menyebabkan anak memiliki keterbatasan dalam mengenal budaya Indonesia secara langsung. Kondisi tersebut berpotensi membuat anak kurang

memahami identitas kebangsaannya apabila tidak diberikan stimulasi yang tepat [5]. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan masyarakat Indonesia di luar negeri, untuk tetap menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak sejak usia dini. Penanaman nilai budaya ini diharapkan dapat membantu anak mengenal jati diri bangsanya serta menumbuhkan rasa cinta tanah air, sehingga kelak mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang berkarakter, berkemajuan, dan memiliki kepedulian terhadap bangsa dan negaranya [3].

Dalam konteks pendidikan anak usia dini bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri, pengenalan budaya nasional menjadi aspek penting dalam upaya menumbuhkan identitas kebangsaan dan pemahaman terhadap keragaman budaya Indonesia. Namun, anak-anak Indonesia yang berada di luar negeri memiliki keterbatasan dalam memperoleh pengalaman langsung terkait budaya Indonesia karena lingkungan sosial dan budaya yang berbeda dengan tanah air.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan *Wonderland Indonesia*, yaitu program pembelajaran yang dirancang untuk memperkenalkan keragaman budaya Indonesia kepada anak-anak Indonesia yang belajar di PAUD PCI NU Malaysia. Kegiatan ini memuat berbagai materi budaya Indonesia yang disajikan secara menarik dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak diperkenalkan dengan keragaman budaya Indonesia melalui media yang menyenangkan serta aktivitas bermain yang interaktif [6].

Pelaksanaan program *Wonderland Indonesia* dalam penelitian ini diimplementasikan melalui beberapa rangkaian aktivitas pembelajaran. Tahap awal kegiatan dilakukan dengan penayangan video edukatif yang memuat keragaman suku dan budaya Indonesia sebagai upaya pengenalan awal kepada anak. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran berbasis pojok main dengan tema *Wonderful Indonesia*. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif, pendekatan ini juga selaras dengan pandangan Bonwell dan Eison mengenai pembelajaran aktif, di mana seluruh prosesnya berfokus pada anak sebagai penanggung jawab penuh atas pembelajarannya melalui kebebasan memilih aktivitas yang diminati, suasana belajar tidak hanya menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga benar-benar berpusat pada anak [7].

Melalui kegiatan ini diharapkan anak dapat mengenal budaya Indonesia sejak dini, menumbuhkan rasa bangga sebagai anak Indonesia, serta memperkuat identitas kebangsaan meskipun mereka tumbuh dan berkembang di lingkungan negara lain [8]. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak melalui aktivitas bermain yang kreatif dan bermakna.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan program *Wonderland Indonesia* sebagai upaya pengenalan budaya Indonesia kepada anak usia dini di PAUD PCI NU Malaysia. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses kegiatan, interaksi yang terjadi selama pembelajaran, serta makna dari kegiatan yang dilaksanakan dalam konteks pendidikan anak usia dini [9]. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran di PAUD PCI NU Malaysia. Adapun objek penelitian berfokus pada pelaksanaan program kerja *Wonderland Indonesia* yang dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dalam upaya mengenalkan budaya Indonesia kepada anak-anak Indonesia yang tinggal di Malaysia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan anak dalam setiap aktivitas, serta respons anak terhadap kegiatan pengenalan budaya yang diberikan. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai bagaimana anak berpartisipasi dalam kegiatan serta bagaimana pembelajaran berbasis permainan dapat menarik minat anak dalam mengenal budaya Indonesia [10].

Selain observasi, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pelaksanaan kegiatan. Wawancara dilakukan dengan guru kelas PAUD PCI NU Malaysia serta ketua Muslimat NU di Malaysia yang membawahi lembaga PAUD tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pentingnya pengenalan budaya Indonesia bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri, pandangan terhadap pelaksanaan program *Wonderland Indonesia*, serta dampak kegiatan tersebut terhadap pembelajaran anak [11].

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif [12]. Proses analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil pengamatan dan wawancara, kemudian mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya mendeskripsikan hasil temuan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program *Wonderland Indonesia* dalam mengenalkan budaya Indonesia kepada anak usia dini di PAUD PCI NU Malaysia. Sejalan dengan pandangan para ahli, studi kasus dipilih sebagai instrumen yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" terkait proses kegiatan dan interaksi yang terjadi, sehingga memungkinkan peneliti menggali data yang lebih kaya dan komprehensif [13].

Hasil dan Pembahasan

PAUD PCI NU Malaysia merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan organisasi masyarakat Indonesia di Malaysia. Lembaga ini berperan dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di Malaysia, sekaligus menjadi ruang untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan identitas kebangsaan sejak usia dini. Sebagai lembaga pendidikan yang menaungi anak-anak Indonesia di perantauan, PAUD PCI NU Malaysia memiliki peran penting dalam mengenalkan budaya Indonesia agar anak tetap memiliki keterikatan dengan identitas bangsanya meskipun tumbuh di lingkungan negara lain [14].

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa melaksanakan salah satu program kerja yang berfokus pada pengenalan budaya Indonesia kepada anak usia dini melalui kegiatan *Wonderland Indonesia*. Program ini dirancang sebagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada anak dengan memanfaatkan berbagai aktivitas bermain yang berkaitan dengan budaya Indonesia. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa bangga sebagai anak Indonesia serta mengenalkan keragaman budaya bangsa sejak dini[15].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan, diperoleh beberapa temuan yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Implementasi Program *Wonderland Indonesia* dalam Pengenalan Budaya Anak Usia Dini

Program *Wonderland Indonesia* dilaksanakan sebagai kegiatan pembelajaran yang mengenalkan budaya Indonesia kepada anak-anak Indonesia yang belajar di PAUD PCI NU Malaysia. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan bermain agar sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada aktivitas eksploratif dan menyenangkan. Pelaksanaan penelitian diawali dengan perencanaan materi yang berkaitan dengan budaya Indonesia, seperti pengenalan suku bangsa, pakaian adat, serta simbol negara Indonesia. Materi tersebut kemudian dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik agar anak dapat memahami konsep budaya secara sederhana melalui pengalaman belajar langsung.

Dalam implementasinya, kegiatan *Wonderland Indonesia* dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif, mulai dari kegiatan pengenalan budaya melalui media visual hingga kegiatan bermain berbasis pojok main. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung serta memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi kegiatan sesuai minat mereka [16].

2. Pengenalan Budaya melalui Media Video Edukatif

Tahapan awal dalam kegiatan *Wonderland Indonesia* adalah menonton video edukatif yang menampilkan keragaman suku dan budaya di Indonesia. Video tersebut menampilkan berbagai unsur budaya seperti pakaian adat, tarian daerah, serta keberagaman masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak menunjukkan ketertarikan terhadap tayangan yang ditampilkan. Media visual seperti video membantu anak memahami informasi secara lebih mudah karena menampilkan gambar dan warna yang menarik. Karena, Belajar tidak harus membosankan dengan strategi yang kreatif dan interaktif siswa pasti jadi lebih antusias mengikuti pelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi stimulasi awal bagi anak untuk mengenal bahwa Indonesia memiliki berbagai suku dan budaya yang berbeda[17]. Guru dan pendamping kemudian memberikan penjelasan sederhana mengenai budaya yang ditampilkan dalam video. Interaksi tersebut membantu anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui kegiatan bertanya dan menjawab, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap budaya Indonesia[18].



Gambar 1. Implementasi Pengenalan Budaya melalui Video Edukatif

3. Pembelajaran berbasis Pojok Main dengan Tema *Wonderful Indonesia*

Setelah kegiatan menonton video, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan pojok main yang dirancang dengan tema *Wonderful Indonesia*. Pendekatan pojok main dipilih karena memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitas yang mereka sukai sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan berpusat pada anak [19]. Pada kegiatan ini terdapat beberapa jenis aktivitas bermain yang berkaitan dengan pengenalan budaya Indonesia.

Pertama, kegiatan membuat baju kebaya untuk mama dilakukan dengan cara menggunting gambar kebaya dan rok yang telah disediakan, kemudian menempelkannya pada lembar kerja sesuai dengan petunjuk. Melalui kegiatan ini, anak diperkenalkan pada kebaya sebagai salah satu pakaian tradisional Indonesia yang memiliki nilai budaya dan identitas nasional. Selain berfungsi sebagai sarana

pengenalan budaya, aktivitas menggunting dan menempel juga membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak, meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta melatih ketelitian dan konsentrasi dalam menyelesaikan tugas.

Kedua, kegiatan mengenal bendera Indonesia dilaksanakan dengan menempelkan kapas berwarna merah dan putih pada gambar bendera yang telah disiapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan simbol negara Indonesia kepada anak secara sederhana dan menyenangkan. Melalui penggunaan bahan yang menarik dan mudah digunakan, anak dapat memahami warna serta bentuk bendera Indonesia sambil mengembangkan kemampuan motorik halus. Selain itu, aktivitas menempel kapas juga melatih koordinasi tangan dan mata, kemampuan mengikuti instruksi, serta kesabaran dalam menyelesaikan pekerjaan.

Ketiga, kegiatan menyusun huruf yang berkaitan dengan identitas Indonesia dilakukan dengan mengajak anak mengenali huruf-huruf yang telah disediakan dan menyusunnya menjadi kata-kata sederhana, seperti "Indonesia" atau istilah lain yang berkaitan dengan kebangsaan. Kegiatan ini dirancang untuk menstimulasi perkembangan bahasa dan kemampuan kognitif anak melalui proses mengenal simbol huruf, mengingat urutan huruf, dan membentuk kata yang bermakna. Selain meningkatkan kemampuan literasi awal, aktivitas ini juga membantu anak memperluas kosakata dan memperkuat pemahaman mereka terhadap identitas bangsa Indonesia.

Keempat, kegiatan mengecap tangan dengan menambahkan tulisan "Kami Bangga Menjadi Anak Indonesia" memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Anak diajak untuk mencelupkan telapak tangan ke dalam cat warna, kemudian mengecapkannya pada media yang telah disediakan sebagai bentuk ekspresi diri. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas dan keterampilan sensorimotor, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak usia dini. Melalui pesan yang tertulis pada hasil karya mereka, anak diajak untuk mengenali identitas dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air.

Melalui berbagai aktivitas tersebut, anak tidak hanya mengenal unsur budaya Indonesia, tetapi juga memperoleh stimulasi perkembangan pada berbagai aspek seperti motorik halus, bahasa, kognitif, serta sosial emosional [20].



Gambar 2. Kegiatan Pojok Main Dengan Tema *Wonderfull Indonesia***4. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas PAUD PCI NU Malaysia, kegiatan pengenalan budaya seperti *Wonderland Indonesia* sangat penting bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri. Guru menyampaikan bahwa anak-anak di lingkungan tersebut lebih sering berinteraksi dengan budaya negara tempat mereka tinggal, sehingga kegiatan yang mengenalkan budaya Indonesia perlu diberikan secara berkala agar anak tetap mengenal identitas bangsanya [21].

Selain itu, hasil wawancara dengan ketua Muslimat NU di Malaysia yang membawahi PAUD tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi salah satu bentuk upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada anak-anak Indonesia di perantauan. Dukungan dari pihak lembaga serta keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini [22].

5. Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Wonderland Indonesia* secara umum berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta didik. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Salah satu kendala yang teridentifikasi adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan materi dan aktivitas pengenalan budaya belum dapat disampaikan secara lebih mendalam. Selain itu, adanya perbedaan tingkat perkembangan dan kemampuan anak turut memengaruhi pelaksanaan kegiatan, terutama pada aktivitas yang memerlukan keterampilan motorik halus, seperti menggunting dan menempel. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian anak memerlukan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan anak lainnya agar dapat mengikuti kegiatan dengan optimal. Namun demikian, secara keseluruhan kegiatan *Wonderland Indonesia* dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak serta membantu mereka mengenal budaya Indonesia secara sederhana melalui aktivitas bermain [23]

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program *Wonderland Indonesia* di PAUD PCI NU Malaysia terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mengenalkan budaya Indonesia kepada anak usia dini yang tinggal di luar negeri. Implementasi program yang dilakukan melalui penayangan video edukatif dan pembelajaran berbasis pojok main mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu anak

mengenai unsur-unsur budaya Indonesia, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran. Selain itu, program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, khususnya dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas kebangsaan serta menstimulasi aspek kognitif, bahasa, motorik, dan sosial emosional. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan anak, secara keseluruhan program *Wonderland Indonesia* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam upaya memperkuat identitas bangsa pada anak usia dini di lingkungan luar negeri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak PAUD PCI NU Malaysia yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Terima kasih juga kepada guru kelas dan Ketua Muslimat NU Malaysia atas kesediaannya menjadi narasumber serta memberikan informasi yang diperlukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan peserta KKN yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan program *Wonderland Indonesia*, serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan dan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- [1] S. Haspari Putri, "Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 17, no. 2, pp. 102–105, 2022.
- [2] A. N. 'Ilmi Azizah, A. Nisa'ul Arifah, and A. W. Astutik, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. 2024.
- [3] Nurhaliza, Y. A. Yusuf, and I. Ma'rifah, "Strategi Menanamkan Kecerdasan Multikultural Pada Anak Usia Dini di PAUD Griya Nanda," *J. PAUD Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 17–25, 2025.
- [4] I. K. D. Pendit, "Pengenalan Pendidikan Seni Budaya Pada Anak-Anak Dalam Karya Seni Ogoh-Ogoh Mini," *Sos. Stud.*, vol. 11, no. 1, 2024.
- [5] A. Oktaviani, R. S. Dewi, and R. Juwandi, "Analisis Modifikasi Budaya dalam Perspektif Krisis Identitas Etnis Betawi," *J. Adat dan Budaya*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2024.
- [6] R. Ananda, S. Tatminingsih, V. Y. K. Gusti, S. W. Simarmata, and E. B. Priyana, "Pemberdayaan Guru Migran Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis

- Budaya: Kolaborasi Pengabdian Internasional," *UNDIKMA, J. Pengabdi.*, vol. 6, no. 4, pp. 771–783, 2025.
- [7] V. N. Anggraeni, D. S. Prameswari, W. H. Prasetyo, A. Syahrin, U. M. Surakarta, and U. Al Muslim, "Strategi Student Facilitator and Explaining sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa," *Bul. Pengemb. Perangkat Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, 2022, doi: 10.23917/bppp.v4i2.22907.
- [8] G. Karisma, N. Fadhlillah, and K. Simbolon, "Penguatan Wawasan Budaya Indonesia Untuk Anak-Anak Dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Penang , Malaysia," *J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 83–94, 2025.
- [9] A. Susanty *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2023.
- [10] N. D. E. Suwaryaningrat, "Analisis Teknik Observasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 24, pp. 1011–1015, 2023.
- [11] A. Suhendar, Dian, Agus, and Ervin, "Mengukur Kesiapan Anak Usia Dini untuk Masuk Sekolah Dasar : Pendekatan Kualitatif," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 5, pp. 1315–1323, 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i5.6952.
- [12] S. Romdona, S. S. Junista, and A. Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi Wawancara dan Kuesioner," *JISOSEPOL J. Ilmu Sos. Ekon. dan Polit.*, vol. 3, no. 1, pp. 39–47, 2025.
- [13] S. A. Putri, F. P. Rahmawati, and E. Purnomo, "Pemanfaatan Metode ' Debur Gula ' dalam Pembelajaran Tematik yang Aktif dan Menyenangkan," *Bul. Pengemb. Perangkat Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, 2022, doi: 10.23917/bppp.v4i2.22908.
- [14] K. M. Raharjo, E. S. Desyanty, and C. W. Pusparini, "Transformasi Pendidikan Budaya Berbasis Pemberdayaan Keluarga Dalam Menjaga Nilai-Nilai Tradisional Di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia," *J. Pendidik. Nonform.*, vol. 19, no. 2, pp. 79–89, 2024, doi: 10.17977/um041v19i12024p79-89.
- [15] G. A. Divana, Z. Azkiana, S. N. Sukma, A. F. Martha, and F. N. Fiqli, "Penguatan Identitas Nasional Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia Melalui Pembelajaran budaya dan Patriotisme," *J. Pengabdi. Kolaborasidan Inov. IPTEKS*, vol. 2, no. 6, pp. 1669–1675, 2024.
- [16] R. L. Aprilia, Z. Sukawi, and H. Sejati, "Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Melalui Pengenalan Warisan Budaya dan Permainan Tradisional Jawa Tengah di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Enhancing National Awareness Through the Introduction of Central Javanese Cultural Heritage and Traditional G," *PengabdianMu J. Imliah Pengabdi. Kpd. Masyarkat*, vol. 10, no. 5, pp. 1224–1230, 2025.
- [17] A. Dwiyantri, D. M. Al Jannah, F. Ardiansyah, I. Sari, M. E. Ramadhanty, and R. Andriani, "Strategi Pelestarian Seni dan Budaya Nusantara Melalui Pendidikan Pada anak- anak Indonesia di Malaysia Atika Dwiyantri," *J. Al-Quwwah J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–9, 2025.
- [18] R. Adibowo, N. Karniawati, D. Nurdamaianti, E. P. Sari, and S. Y. Rohmah, "Peningkatan Pengetahuan Budaya Daerah Anak Indonesia Melalui Program Kampus Mengajar Di SB-Elshaddai Malaysia," *Indones. Community Serv.*

- Empower. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 712–718, 2025.
- [19] S. Devi, K. Ardi, and A. Desstya, "Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Numerasi Siswa di Sekolah Dasar," *Bul. Pengemb. Perangkat Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, 2023, doi: 10.23917/bppp.v5i1.22934.
- [20] S. Estephania, M. Patricia, W. Filmon, and M. I. Malelak, "Edukasi Kebutuhan Dan Keinginan Untuk Hidup Hemat Dan Sehat Kepada Siswa Taman Kanak-Kanak," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 04, 2024, doi: 10.35329/jurnal.v4i1.5012.
- [21] Saiful, R. Hamid, T. Hasyim, and H. Sahara, "Revitalisasi Budaya Lokal Masyarakat Indonesia di Malaysia," *J. SOLMA*, vol. 14, no. 3, pp. 3121–3129, 2025.
- [22] A. V. A. Rohman, A. Nugroho, and I. F. Nasution, "Penguatan Identitas Budaya Anak Migran Indonesia melalui Pendidikan Non-Formal di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia," *J. Imiah Kampus Mengajar*, no. 2024, pp. 68–84, 2025, doi: 10.56972/jikm.v5i1.Submit.
- [23] S. Rahayu, W. H. Ambarwati, and D. S. Najah, "Pengenalan Budaya Nusantara bagi Anak Migran Indonesia melalui KKN Internasional di At-Tanzil Lembah Jaya 2, Malaysia," *Kreat. J. Pengabd. Masy. Nusant.*, vol. 6, no. 1, 2026.